

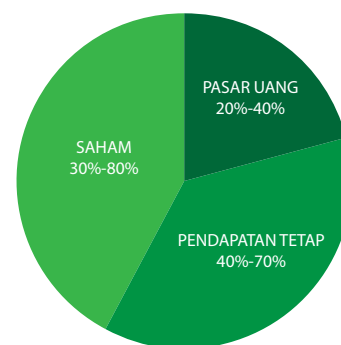
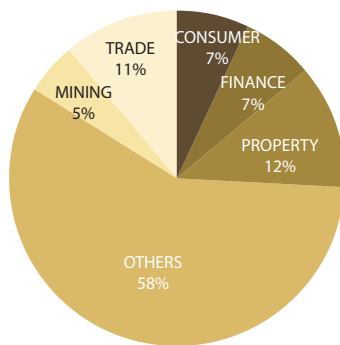
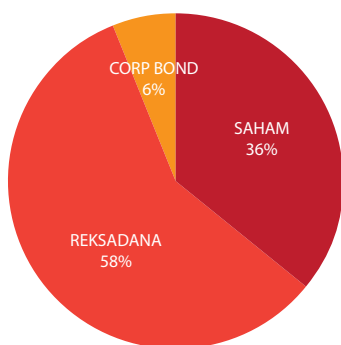
MNC SERASI IDR

MNC Serasi IDR adalah produk unit link yang ditawarkan oleh PT MNC Life Assurance yang bekerja sama dengan PT MNC Asset Management sebagai Manajer Investasi dan Bank BRI sebagai Bank Kustodian.

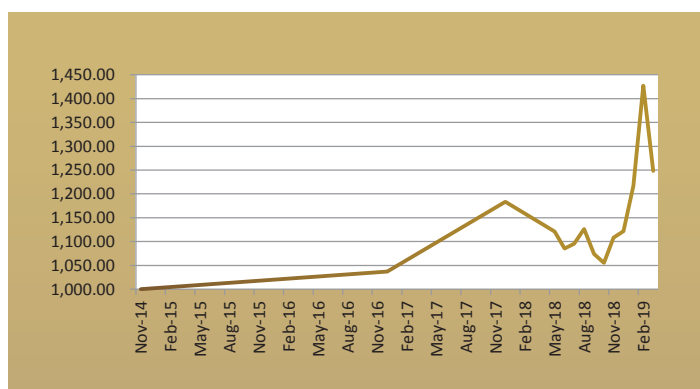
Informasi Produk

Harga Unit	: 1248.2382
Tanggal Penerbitan	: 11 November 2014
Mata Uang	: IDR
Periode Valuasi	: Harian
Biaya Awal	: 5.00%
Biaya Penarikan/Penebusan	: 0.00%

Alokasi Investasi & Aset



Pergerakan NAB Sejak Penerbitan



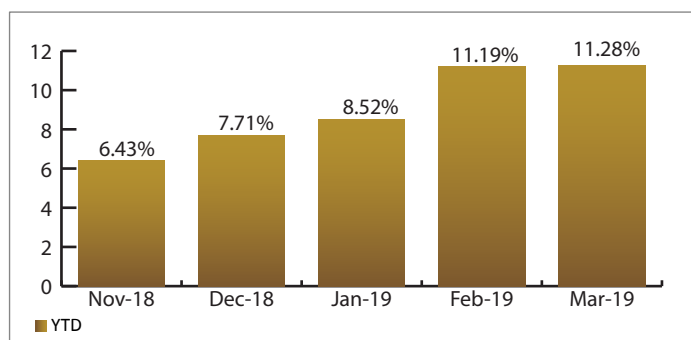
PT MNC Life Assurance

PT MNC Life Assurance adalah bagian dari MNC Group, yang bergerak dalam lini usaha Media (RCTI, MNC TV, Global TV, Tabloid, dan Radio) serta Jasa Keuangan (MNC Securities, MNC Finance, dan MNC Asset Management).

PT MNC Asset Management

PT MNC Asset Management adalah perusahaan Manajer Investasi terpercaya yang merupakan Member of MNC Group dengan izin dari BAPEPAM pada tanggal 25 Mei 2000 melalui Surat Keputusan BAPEPAM Nomor Kep-05/PM/MI/2000. Tercatat dalam administrasi BAPEPAM dan LK melalui Surat nomor S- 433/BL/2011 tertanggal 14 Januari 2011, per perubahan nama dari PT Bhakti Asset Management menjadi PT MNC Asset Management.

Kinerja MNC SERASI IDR (YTD)



MNC SERASI IDR	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal	2018
	0.08%	12.25%	8.69%	11.28%	24.82%	7.71%

Market Update

Tingkat inflasi pada bulan Maret 2019 tercatat sebesar 2.57% (YoY), 0.35% (Ytd) lebih rendah dari tahun 2018 yang sebesar 0.99% (Ytd) dan inflasi bulanan sebesar 0.11% (MoM). Penyebab inflasi Maret 2019 didominasi dari tarif angkutan udara di kota Ambon. Bahan Makanan yang mengalami deflasi utamanya adalah ikan di daerah Tual sebesar -3.03% secara umum dari kelompok pengeluaran mengalami inflasi pada rentang 0.1% - 0.24%. Neraca perdagangan Februari 2019 mengalami surplus sebesar US\$ 330 juta. Surplus ini diakibatkan dari anjaknya nilai impor -18.61% MoM dan ekspor menurun -10.03 MoM, penurunan ini terjadi paling banyak di sektor migas sebesar -11.85%. Gubernur BI Pery Warjiyo mengatakan konsumsi swasta dan konsumsi lembaga non rumah tangga sehingga diprediksikan Q1 pertumbuhan ekonomi akan berada di atas 5% yaitu sebesar 5.2%. IHSG akhir Maret 2019 ditutup melemah sebesar 0.19% di angka 6.468,76.

Penurunan IHSG ini dikarenakan melemahnya emiten-emiten yang bisnisnya adalah produsen kertas. Sentimen dari imbas perang dagang antara US dan China dan adanya kecenderungan dari BI untuk tidak menaikkan suku bunganya dengan mengendalikan defisit transaksi berjalan (CAD) dalam tingkat yang aman dan menarik bagi investor. BI tetap mempertahankan suku bunga acuannya di angka 6% sesuai dengan arah pernyataan dari beberapa pejabat FED cenderung dovish. Bulan Maret 2019 rupiah ditutup di angka Rp. 14.244. Yield obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun berada di angka 7.6650%, sedangkan US Treasury Yield menyentuh angka 2.5%. Kepemilikan investor asing atas obligasi Negara pada 20 Maret 2019 sebesar 38% atau senilai 967 triliun atau terjadi capital inflow sebesar 74 triliun rupiah sejak awal tahun 2019.